

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif artinya pendekatan tersebut memungkinkan dilakukannya pencatatan hasil secara eksak. Dalam penelitian ini, data utama dari hasil penelitian dengan pendekatan kuantitatif didukung dengan data berdasarkan hasil kajian wawancara dan observasi dari pendekatan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif dengan maksud menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengumpulkan informasi melalui wawancara terhadap guru pembimbing di SMA Negeri 3 Pekanbaru
2. Melakukan pengamatan dan studi dokumentasi terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 3 Pekanbaru.
3. Menggunakan instrument penyesuaian sosial untuk mengukur kemampuan responden dalam melakukan penyesuaian sosial.

Tujuan akhir penelitian ini adalah tersusunnya program bimbingan dan konseling yang secara hipotetik efektif untuk meningkatkan penyesuaian sosial remaja di SMA Negeri 3 Pekanbaru. Sesuai dengan fokus, permasalahan, dan tujuan penelitian, diharapkan dapat menghasilkan produk. Penelitian diarahkan sebagai *a process used to develop and validate educational product* (Nana

Syaodih, 164:2005). Produk yang dimaksud adalah program bimbingan dan konseling yang secara hipotetik efektif untuk meningkatkan penyesuaian sosial siswa.

Pada pelaksanaan penelitian dan pengembangan dari Borg dan Gall, dilakukan modifikasi terhadap langkah-langkahnya yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Secara operasional langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Kegiatan ini berupa penelitian dalam skala kecil untuk mengetahui gambaran awal mengenai pelaksanaan layanan BK dalam meningkatkan penyesuaian sosial remaja di sekolah. Selain itu untuk mengidentifikasi fenomena penyesuaian sosial remaja di sekolah yang ditandai dengan tingginya angka perilaku tidak wajar siswa, menentang guru, tidak mengerjakan PR, membolos, tidak mengikuti kegiatan di sekolah, dan sebagainya.

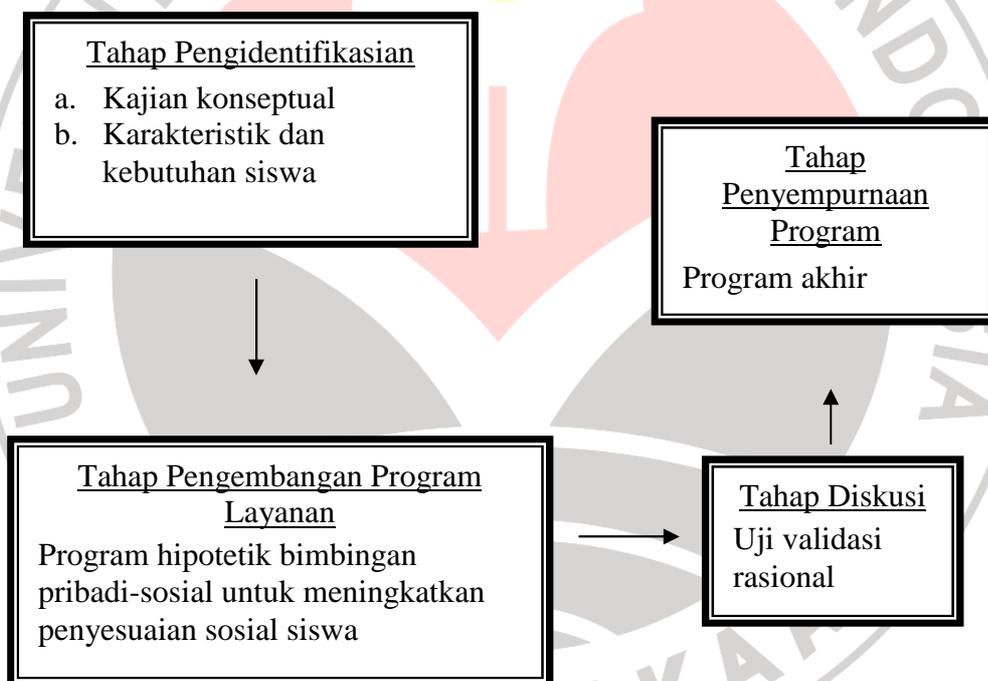
2. Studi Pustaka

Kegiatan pada tahap ini berupa kajian teori mengenai karakteristik siswa kelas XI SMAN 3 Pekanbaru khususnya dalam layanan BK yang diberikan untuk meningkatkan penyesuaian sosial remaja di sekolah. Kegiatan ini bermaksud untuk memahami penyebab terjadinya fenomena-fenomena rendahnya penyesuaian sosial siswa dan menemukan solusi yang tepat.

3. Penyusunan Model Hipotetik

Kegiatan ini berupa pengembangan layanan program bimbingan pribadi sosial dengan mempertimbangkan hasil analisis teori dan data aktual mengenai peningkatan penyesuaian sosial remaja di lingkungan sekolah khususnya bagi siswa kelas XI SMAN 3 Pekanbaru.

Lebih lengkap, tahapan pelaksanaan penelitian diilustrasikan dalam bagan 3.1 berikut ini.



Bagan 3.1 Tahapan Penyusunan Program

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini diberi judul “Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial Remaja di Sekolah”. Untuk menghindari perbedaan penafsiran, berikut akan diuraikan definisi dari setiap variabel dalam judul tersebut.

1. Program Bimbingan Pribadi Sosial

Program bimbingan pribadi sosial adalah suatu kegiatan layanan yang disusun secara sistematis yang mencakup dasar pemikiran, tujuan, ruang lingkup, kegiatan, pelaksanaan, sarana dan prasarana, serta evaluasi program untuk membantu individu yang tengah menghadapi pergumulan dalam batinnya sendiri serta dalam menjalin hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan (pergaulan sosial). Tujuan dilaksanakan bimbingan pribadi sosial agar siswa mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya, dimana siswa memiliki sikap positif terhadap dirinya dan orang lain sehingga siswa mampu berinteraksi sosial yang baik. Dalam program ini memuat komponen-komponen seperti dasar pemikiran, landasan empirik, landasan rasional, visi dan misi program, tujuan program, komponen program, sasaran, rencana operasional, pengembangan tema, personel, kelengkapan sarana dan evaluasi.

2. Penyesuaian Sosial Remaja

Penyesuaian sosial pada remaja adalah interaksi yang dilakukan oleh siswa sebagai individu yang berada di rentang usia antara 13 – 18 tahun terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitar yang dilakukan secara berkesinambungan dan melibatkan respon-respon mental, dan perbuatan siswa dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan, dan mengatasi ketegangan, frustrasi dan konflik

secara sukses, serta menghasilkan hubungan yang harmonis antara kebutuhan dirinya dengan norma atau tuntutan lingkungan sekolah.

Siswa yang berada dalam rentang masa usia remaja akan mengalami proses belajar mengadakan penyesuaian sosial pada kehidupan sosial dengan orang dewasa. Adapun aspek dan indikator peningkatan penyesuaian sosial siswa adalah:

a. Kemampuan siswa dalam menjalin hubungan interpersonal di sekolah.

Dalam aspek kemampuan siswa dalam menjalin hubungan interpersonal di sekolah terdapat empat indikator, yaitu:

1. Kemampuan siswa menjalin hubungan interpersonal dengan teman sebaya.
2. Kemampuan siswa dalam menjalin hubungan interspersonal dengan guru bidang studi.
3. Kemampuan siswa dalam menjalin hubungan interpersonal dengan guru pembimbing.
4. Kemampuan siswa dalam menjalin hubungan interpersonal dengan staf tata usaha.

b. Minat dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan di sekolah. Dalam aspek minat dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan di sekolah terdapat dua indikator, yaitu :

1. Minat dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
2. Minat dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

c. Kemampuan siswa dalam melakukan interaksi yang sehat dengan teman sekolah dan personil sekolah lainnya, dalam aspek kemampuan siswa dalam melakukan interaksi yang sehat dengan teman sekolah dan personil sekolah terdapat enam indikator, yaitu:

1. Kemampuan siswa dalam mengendalikan diri.
2. Kemampuan siswa dalam melakukan pertahanan diri.
3. Kemampuan siswa dalam melakukan pertimbangan rasional yang mendalam dalam mengambil keputusan dan melakukan tindakan.
4. Kemampuan siswa dalam mengarahkan diri.
5. Keinginan siswa untuk maju dan mengembangkan diri.
6. Kemampuan siswa dalam bersikap yang realistis.

d. Komitmen siswa dalam mematuhi tata tertib dan peraturan yang berlaku di sekolah, terdapat dua indikator, yaitu:

1. Melakukan perbuatan yang melanggar peraturan dan tata tertib
2. Sadar akan pentingnya mematuhi peraturan yang berlaku

3. Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial Remaja

Program bimbingan pribadi-sosial adalah serangkaian kegiatan bimbingan yang dibuat secara sistematis, terarah, dan terpadu oleh peneliti dan dilakukan oleh konselor dalam mengembangkan kompetensi pribadi sebagai upaya membantu dan membimbing individu dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri, mengatasi pergumulan-pergumulan dalam hatinya sendiri, dalam

mengatur dirinya sendiri, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan khususnya di lingkungan sekolah. Tujuan akhir dari program ini adalah agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial yang dimilikinya sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah. Dalam program ini memuat komponen-komponen seperti dasar pemikiran, landasan empirik, landasan rasional, visi dan misi program, tujuan program, komponen program, sasaran, rencana operasional, pengembangan tema, personel, kelengkapan sarana dan evaluasi.

C. Pengembangan Instrumen Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara komunikasi tidak langsung yang menggunakan angket, pedoman observasi, dan studi dokumentasi, serta komunikasi langsung dengan menggunakan pedoman wawancara.

Langkah-langkah yang dipersiapkan dalam pelaksanaan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Menentukan Alat Pengumpul Data

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, dibutuhkan data tentang penyesuaian sosial siswa. Untuk mengungkap data tersebut, dibutuhkan alat pengumpul data yang memadai sesuai dengan konstruk variabel penyesuaian sosial remaja khususnya di lingkungan sekolah.

Instrumen yang digunakan untuk data penelitian menggunakan skala Guttman sebagai tipe skala untuk mengungkapkan penyesuaian sosial remaja. Dengan menggunakan skala Guttman data yang diharapkan, diukur dan diperoleh dari responden berada dalam ukuran yang jelas atau tegas dan konsisten terhadap suatu permasalahan yang dipertanyakan. Data yang didapatkan berupa data interval atau rasio dikotomi atau dua alternatif (Sugiyono, 2005;96-97).

Alat pengumpul data yang disusun adalah berupa angket. pengumpulan data penyesuaian sosial remaja dilakukan dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada 112 siswa yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2008/2009. Angket ini berbentuk pernyataan dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak” (*Forced Choice*).

Penggunaan *Forced Choice* ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang tegas mengenai keadaan perkembangan penyesuaian sosial remaja. Jawaban “Ya” untuk pernyataan yang sesuai dengan diri siswa dan jawaban “Tidak” untuk pernyataan yang tidak sesuai dengan diri siswa.

Pemberian skor akan bergantung pada pilihan jawaban siswa dan sifat dari setiap pernyataan pada angket. Bila pernyataan bersifat positif, maka pernyataan “Ya” adalah satu dan “tidak” adalah nol. Sebaliknya jika pernyataan bersifat negatif, maka jawaban “Ya” adalah nol dan “Tidak” adalah satu seperti yang tertera dalam tabel 3.1

Tabel 3.1
Kriteria Penyeoran Angket Penyesuaian Sosial Remaja

Bentuk Item	Pola Skor	
	Ya	Tidak
Positif	1	0
Negatif	0	1

Angket yang digunakan adalah angket penyesuaian sosial remaja di lingkungan sekolah, dimaksudkan untuk mengidentifikasi siswa yang kurang memiliki kemampuan penyesuaian sosial. Adapun upaya yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan instrumen yang standar, penyusunan alat pengumpulan data “Penyesuaian Sosial Remaja” dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat kisi-kisi alat pengumpul data. Penelaahan kisi-kisi dilakukan dengan menelaah berbagai literatur yang relevan, untuk merumuskan indikator-indikator yang menjadi ruang lingkup variabel penyesuaian sosial remaja
- 2) Menjabarkan setiap indikator penyesuaian diri ke dalam setiap butir pernyataan. Adapun pernyataan tersebut terdiri atas positif dan negatif. Jumlah dari butir pernyataan yang dibuat sebanyak 43 butir item, dengan jumlah item positif sebanyak 18 butir dan jumlah item negatif sebanyak 25 butir, kemudian menentukan nomor-nomor item dari setiap indikator penyesuaian sosial remaja seperti yang tertera dalam tabel 3.2

TABEL 3. 2
Kisi-Kisi Alat Ukur
Pengungkap Penyesuaian Sosial Remaja di
SMA Negeri 3 Pekanbaru (sebelum validasi)

No	Aspek/Indikator	Bentuk dan Nomor Pernyataan		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
1.	Menjalin hubungan interpersonal dengan:			
	a. Teman sebaya	2, 4, 5	1, 3, 6, 7	7
	b. Guru bidang studi		8, 9, 10	3
	c. Guru Pembimbing	11, 12, 13		3
	d. Staf tata usaha	14	15	2
2.	Minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan di sekolah:			
	a. Minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar	16, 17, 18, 19, 21	20, 22	6
	b. Minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler	24	23	2
3.	Perilaku Pribadi:			
	a. Pengendalian diri		25, 26, 27	3
	b. pertahanan diri			
	c. Memiliki pertimbangan rasional yang mendalam		28	1
	d. mengarahkan diri		29, 30	2
	e. Memiliki keinginan maju dan mengembangkan diri	33	31, 32, 34	2
	f. Memiliki sikap realistis	35	36	2
4.	Komitmen mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah		38, 39, 42, 43	4
	a. Melakukan perbuatan yang melanggar peraturan dan tata tertib	37, 40, 41		3
	b. Sadar akan pentingnya mematuhi peraturan yang berlaku			
Jumlah		18	25	43

- 3) Sebelum angket di uji coba, digunakan dan disebarakan kepada sampel penelitian sesungguhnya, terlebih dahulu dilakukan validasi baik secara internal maupun analisis pakar/dosen (*judgement instrument*) Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UPI, maupun empirik uji coba lapangan pada objek terbatas, kemudian dihitung validitas dan reliabilitasnya. Pada item yang tidak valid akan dikoreksi atau diganti bergantung pada kadar validitas dan reliabilitasnya. Penimbangan tersebut bermaksud untuk mengetahui tingkat kebaikan isi, konstruk, redaksi dan kesesuaian antara butir pernyataan dengan aspek yang diungkap. Instrumen ditimbang oleh tiga orang dosen Jurusan PPB FIP UPI, yaitu Drs. Dedi H. Hafid M.Pd, Dr. Ilfiandra M.Pd dan Ipah Saripah M.Pd
- 4) Sebelum instrumen keterampilan sosial diuji validitas, instrumen tersebut di uji keterbacaan kepada sampel setara yaitu kepada lima orang siswa kelas XI SMA Negeri 3 Pekanbaru, untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen tersebut. Setelah uji keterbacaan maka untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Pekanbaru dan kemudian dilakukan uji validitas.
- 5) Menguji coba instrumen pengungkap penyesuaian sosial remaja hasil *judgement* terhadap 100 orang siswa (tidak ada ketetapan mengenai jumlah sampel uji coba) siswa SMA Negeri 3 Pekanbaru yang dipandang relatif sama dengan siswa yang akan menjadi subjek penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui kekurangan instrumen salah satunya yaitu

kejelasan makna yang hendak diungkap. Apabila instrumen telah memenuhi syarat, maka dapat dilaksanakan pengumpulan data. Kekurangan atau kelemahan yang dimiliki oleh instrumen kemudian diperbaiki atau dibuang supaya dapat memenuhi dua syarat utama, yaitu validitas (ketepatan) dan reliabilitas (konsistensi).

Setelah uji coba dilaksanakan, maka diperoleh data, lalu kemudian diolah lebih lanjut untuk memperoleh validitas dan reliabilitas instrumen pengumpul.

1) Uji validitas Instrumen Pengungkap Penyesuaian Sosial Remaja di Sekolah

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kevalidan instrumen yang dipergunakan dalam penelitian. Arikunto (2003:64) menyatakan: “Suatu instrumen dikatakan valid, jika instrumen mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat”, artinya instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dengan menggunakan program *SPSS for Windows V.14* didapatkan hasil perhitungan terhadap 43 butir soal untuk instrumen penyesuaian sosial remaja, diperoleh item soal yang tidak valid sebanyak 5 item, sehingga total item soal yang valid adalah 38 item.

TABEL 3.3
Contoh Hasil Uji Validitas Menurut Spss For Windows Versi 14

Correlations		
		ASPEK1
ITEM1	Pearson Correlation	0.383456566
	Sig. (1-tailed)	4.10829E-05
	N	100
ITEM2	Pearson Correlation	-0.045257394
	Sig. (1-tailed)	0.327396671
	N	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Berikut disajikan hasil uji coba validitas angket keterampilan sosial dalam

Tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

No	Aspek/Indikator	Nomor Pernyataan	
		Memadai	Dibuang
1.	Menjalin hubungan interpersonal dengan: a. Teman sebaya b. Guru bidang studi c. Guru Pembimbing d. Staf tata usaha	1, 3, 4, 5, 6, 7 8, 9, 10 15 11, 12, 13	2 14
2.	Minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan di sekolah: a. Minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar b. Minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler	16, 17, 18, 19, 20, 21,22 23	24
3.	Perilaku Pribadi: a. Pengendalian diri b. pertahanan diri c. Memiliki pertimbangan rasional yang mendalam d. mengarahkan diri e. Memiliki keinginan maju dan mengembangkan diri f. Memiliki sikap realistis	25, 26, 27 28 29, 30 31, 32 34 36	33 35
4.	Komitmen mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah a. Melakukan perbuatan yang melanggar peraturan dan tata tertib b. Sadar akan pentingnya mematuhi peraturan yang berlaku	38, 39, 42, 43 37, 40, 41	
Jumlah		38	5

2) Uji reliabilitas Instrumen Pengungkap Penyesuaian Sosial Remaja di Sekolah

Reliabilitas suatu instrumen penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dapat dikatakan baik apabila memberikan data dengan ajeg sesuai dengan kenyataan (Arikunto, 2003:86).

Pengujian reliabilitas instrumen bertujuan untuk melihat tingkat keterandalan atau kemantapan sebuah instrumen (*level of consistency*) penelitian atau dengan kata lain sejauh mana instrumen mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten (Cece Rakhmat & M. Solehudin, 2006: 70). Uji reliabilitas item dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS for windows versi 14*.

Sebagai tolok ukur koefisien reliabilitas, digunakan kriteria dari Guilford sebagai berikut

Tabel 3.5
Kriteria Reliabilitas Instrumen Guilford (Sugiyono, 2007;184)

0,00 – 0,199	derajat keterandalan sangat rendah
0,20 – 0,399	derajat keterandalan rendah
0,40 – 0,599	derajat keterandalan sedang
0,70 – 0,799	derajat keterandalan tinggi
0,90 – 1,000	derajat keterandalan sangat tinggi

Pengujian reliabilitas instrumen penyesuaian sosial remaja dilakukan hanya pada butir item pernyataan yang telah memiliki tingkat validitas yang tinggi.

Hasil perhitungan yang diperoleh dibandingkan dengan tabel r product moment. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka butir item pernyataan reliabel, sedangkan jika r hitung $<$ r tabel, maka butir item pernyataan tidak reliabel.

Tabel 3.6
Contoh Hasil Uji Reliabilitas Menurut Spss For Windows Versi 14

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	112	100
	Excluded(a)	0	0
	Total	112	100

A Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.453224891	38

Berdasarkan pada pedoman di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai reliabilitas instrumen penyesuaian sosial remaja sebesar 0.453 berada pada kategori sedang, artinya instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data

3) Menentukan batas-batas kelompok.

Penentuan batas-batas kelompok sebagai standardisasi dalam menafsirkan skor ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai individu dalam pendistribusian responsnya terhadap instrumen. Konversi skor disusun berdasarkan skor yang diperoleh subjek uji coba pada setiap aspek maupun skor total instrumen.

Untuk menentukan batas-batas kelompok maka digunakan penentuan batas lulus ideal, karena menurut Cece Rakhmat (2006;63) penentuan batas lulus ideal didasarkan pada data atau skor ideal yang dicapai oleh sampel.

- a. Kelompok penyesuaian sosial tinggi : semua siswa yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata $\geq 21,66$
- b. Kelompok penyesuaian sosial sedang : Semua siswa yang mempunyai skor antara $14,34 < X < 21,66$
- c. Kelompok penyesuaian sosial rendah : Semua siswa yang mempunyai skor rata-rata $X \leq 14,34$

2. Pedoman Wawancara dan Observasi

Peneliti dapat mengetahui gambaran pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 3 Pekanbaru dengan menggunakan instrumen pengungkap data berupa pedoman wawancara. Sementara untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana serta potensi sekolah dalam pemberian layanan program bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan penyesuaian sosial siswa remaja digunakan instrumen pengungkap data berupa pedoman observasi. Kisi-kisi pedoman wawancara terhadap guru BK di SMA Negeri 3 Pekanbaru dan pedoman observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara 1
Terhadap Guru BK SMA Negeri 3 Pekanbaru

Aspek	Sub Aspek	Indikator
PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING	Perencanaan	A. Penyusunan Program 1. Landasan penyusunan program 2. Identifikasi kebutuhan siswa (pengolahan dan penggunaan data siswa) 3. Cara atau strategi yang digunakan
	Pengorganisasian	B. Perancangan program
		C. Pemetaan pemberian layanan/nara sumber
		D. Promosi program
	Pelaksanaan	E. Proses pemberian layanan 1. Jenis layanan 2. Prioritas layanan 3. Strategi pelaksanaan 4. Waktu pemberian layanan 5. Wujud partisipasi personil sekolah
	Hasil	F. Keberhasilan pencapaian tujuan
		G. Pemenuhan kebutuhan siswa
	Evaluasi dan tindak lanjut	H. Pelaksanaan evaluasi program dan hasil
		I. Aspek-aspek yang dievaluasi
		J. Analisis faktor-faktor pendukung dan penghambat (sekolah, masyarakat, sarana-prasarana)
	K. Tindak lanjut dari hasil evaluasi	

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara 2
Terhadap Guru BK SMA Negeri 3 Pekanbaru

Aspek	Indikator
PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN PENYESUAIAN SOSIAL REMAJA DI SEKOLAH	A. Tanggapan pengadaan program
	B. Harapan pengadaan program
	C. Gambaran program bimbingan
	D. Potensi keterlibatan/partisipasi personil sekolah

Tabel 3.9
Kisi-Kisi Pedoman Observasi

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Kualifikasi		
		Ada		Tidak Ada
		Digunakan	Tidak Digunakan	
1.	Ruang Bimbingan: a. Ruang konseling b. Ruang bimbingan kelompok c. Ruang kelas d. Ruang aula e. Ketersediaan jam kelas bagi BK f. Ruang dokumentasi g. Ruang kerja guru pembimbing			
2.	Buku Pedoman: b. Buku sumber materi layanan penyesuaian diri remaja c. Kurikulum BK			
3.	Alat Penyimpan Data: a. Buku pribadi siswa b. Buku catatan kasus c. Buku referral d. Dokumen sosiometri e. Buku catatan konseling individual f. Buku catatan bimbingan kelompok g. Buku catatan <i>home visit</i> h. Agenda harian guru pembimbing i. Laporan evaluasi BK			
4.	Perlengkapan administrasi: a. Blanko surat undangan konsultasi siswa b. Agenda surat c. Papan informasi d. Alat-alat tulis			
5.	Alat pengumpul data siswa: a. Angket b. DCM c. Sosiometri d. Pedoman wawancara e. Pedoman observasi f. Daftar nilai prestasi g. Daftar presensi			

D. Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1993:102).

Populasi dalam penelitian ini ditentukan menurut kriteria berikut:

- a. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2008/2009
- b. Asumsi pemilihan siswa kelas XI pada jenjang Sekolah Menengah Atas adalah sebagai berikut :
 1. Siswa kelas X berada pada rentang usia 15-16 tahun dalam lingkup psikologi perkembangan individu pada saat ini memasuki masa remaja tengah. Pada masa ini berkembang "*sosial cognition*", yaitu kemampuan memahami orang lain. Kemampuan ini mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial dengan anggota lain di lingkungannya. Masa ini juga ditandai dengan berkembangnya sikap konformitas dimana perkembangan konformitas ini dapat berdampak positif atau negatif bagi remaja tersebut. Untuk itu kemampuan remaja dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya sangat dibutuhkan. Karena penyesuaian sosial erat kaitannya dengan penyesuaian diri.
 2. Pengembangan kemampuan dalam penyesuaian sosial idealnya dikembangkan sejak awal sebagai bentuk kesiapan dalam membangun hubungan sosial yang sehat;

3. SMA Negeri 3 Pekanbaru belum mempunyai program bimbingan konseling yang memfokuskan untuk meningkatkan penyesuaian sosial remaja di sekolah.

Untuk selengkapnya dapat dilihat melalui Tabel 3.9 di bawah ini.

Tabel 3.10
Anggota Populasi dan Sampel

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1	XI IPA 1	40	16
2	XI IPA 2	40	16
3	XI IPA 3	40	16
4	XI IPS 1	40	16
5	XI IPS 2	40	16
6	XI IPS 3	40	16
7	XI BAHASA	40	16
	Jumlah	280	112

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 1993:104). Sampel ditentukan untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian dengan mengambil representasi populasi yang diprediksikan sebagai inferensi terhadap seluruh populasi. Secara spesifik, sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik *simple random sampling* (penentuan sampel secara acak). Dimana seluruh siswa yang menjadi anggota populasi memiliki peluang yang sama dan bebas dipilih sebagai anggota sampel. Masing-masing sampel dipilih secara acak mewakili populasi siswa kelas XI SMAN 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2008/2009.

Secara operasional, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan patokan yang dikemukakan oleh Surakhmad (Riduan, 2005:65) yang menjelaskan

bahwa bila populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, dan jika berada di antara 100 sampai 1000, maka dipergunakan sampel sebesar 15% - 50% dari jumlah populasi.

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2006:65) yaitu sebagai berikut :

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

Dimana :

S = jumlah sampel yang diambil

n = jumlah anggota populasi

$$S = 15\% + \frac{1000 - 280}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{720}{900} (35\%)$$

$$= 15\% + 0.8 (35\%)$$

$$= 15\% + 28\%$$

$$= 43\% \text{ dibulatkan menjadi } 40\%$$

Jadi jumlah sampel sebesar $40\% \times 280 = 112$ orang

E. Pengolahan dan Analisis Data

Prosedur pengolahan dan analisis data mengenai profil kemampuan penyesuaian sosial siswa SMA dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik yaitu dengan bantuan software *SPSS for windows versi 14*.

Data yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk persentase. Proses analisis data dilakukan setelah seluruh pengumpulan data selesai, baik dari angket, studi dokumentasi, observasi maupun wawancara. Data yang telah terkumpul terdiri dari dua jenis, yaitu data kuantitatif mengenai gambaran penyesuaian sosial

remaja yang berasal dari angket yang telah diisi oleh siswa, dan data kualitatif yang berasal dari hasil observasi, dan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling mengenai pelaksanaan pemberian layanan bimbingan dan konseling.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menyusun proposal penelitian. Isi dari proposal tersebut meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan lain-lain sebagai landasan penyusunan skripsi. Proposal tersebut kemudian diseminarkan dalam mata kuliah Metode Riset untuk mendapatkan persetujuan dari Ketua Dewan Skripsi yang selanjutnya disahkan dan direkomendasikan kepada Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan dosen pembimbing.
2. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
3. Mengajukan permohonan izin penelitian untuk memenuhi persyaratan administrasi dengan ketentuan yang berlaku. Adapun prosedur perizinan yang dilakukan adalah mengajukan permohonan izin penelitian kepada:
 - a. Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UPI
 - b. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
 - c. Rektor Universitas Pendidikan Indonesia
 - d. Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung; dan

- e. Dinas Pendidikan Kota Bandung. Surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian diserahkan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Pekanbaru.
4. Melaksanakan studi pendahuluan di SMA Negeri 3 Pekanbaru untuk mendapatkan gambaran atau profil sekolah serta karakteristik dan kebutuhan siswa kelas XI SMA Negeri 3 Pekanbaru.
5. Membuat instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada tiga orang ahli dari jurusan PPB, yaitu Ipah Saripah M.Pd., Dr. Ilfiandra M.Pd., dan Drs. Dedi Herdiana Hafid, M.Pd.
6. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket pada 112 siswa kelas XI SMA Negeri 3 Pekanbaru. Penyebaran angket dilakukan pada tanggal 12–17 September 2008.
7. Mengolah dan menganalisis data tentang profil kemampuan penyesuaian sosial siswa.
8. Penyusunan program bimbingan berdasarkan hasil analisis data penyesuaian sosial siswa.
9. Pendiskusian dan penilaian program hipotetik dengan pakar (guru BK di sekolah dan dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan) untuk menguji kelayakan program.
10. Penyempurnaan program berdasarkan hasil diskusi dan penilaian yang telah dilakukan, akhirnya program tersebut disempurnakan dan dinyatakan sebagai program hipotetik yang memiliki kelayakan untuk dilaksanakan